Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 1. Page 166-177
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.781
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

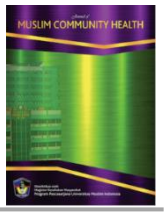

Original Article

Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Minasa Upa

*Achmad Baiquni Natsir[1], Samsualam[2], Muhammad Khidri Alwi[3]

[123]Magister kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
Email corresponding author: achmadbaiquni13@yahoo.com

Received: 20 November 2021; Accepted: 25 Desember 2021; Published: 28 Januari 2022

ABSTRAK

***Latar* Belakang:** Kunjungan penderita ke Puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Penderita ke Puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan.
***Metode*:** Jenis Penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan secara kuantitatif, dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 250 responden dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Data dianalisis dengan program SPSS.
***Hasil*:** Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah sarana dan prasarana dengan nilai Exp(B) sebesar 2.985, sikap dengan nilai Exp(B) sebesar 2.029, dukungan keluarga dengan nilai Exp(B) sebesar 3.896, dan informasi dengan nilai Exp(B) sebesar 2.526.
***Kesimpulan*:** Diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Disarankan untuk meningkatkan dukungan kepada keluarga dalam melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

***Kata Kunci**: Pemanfaatan Pelayanan, Kesehatan gigi dan mulut, dukungan keluarga*

ABSTRACT
Background: On average, patient visits to the Puskesmas are already in an advanced state for treatment, so it can be interpreted that the level of public awareness, in general, to seek treatment as early as possible still cannot be implemented. Patients who go to the Puskesmas are on average already in an advanced state for treatment, so it can be interpreted that the level of public awareness, in general, to seek treatment as early as possible still cannot be implemented.
Methods: This type of research is analytic observational with a quantitative approach, with a cross-sectional approach. The sample in this study was 250 respondents from the community in the working area of the Minasa Upa Health Center. Data were analyzed by the SPSS program.
Results: The results showed that the factors that influence the use of dental and oral health services are facilities and infrastructure with an Exp(B) value of 2,985, attitudes with an Exp(B) value of 2,029, family support with an Exp(B) value of 3,896, and information with an Exp(B) value of 2,526.
Conclusion: It is known that family support is the most influential variable on the utilization of dental and oral health services. It is recommended to increase support for families in conducting dental and oral health checks

***Keywords:** Service Utilization, Dental and Oral Health, Family Support*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 1. Page 166-177
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.781
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

LATAR BELAKANG

Salah satu kunci sukses dalam pembangunan nasional di Indonesia, harus melibatkan seluruh masyarakat Indonesia dalam pembangunan bidang kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan utama dalam menunjang kehidupan manusia. Dapat kita lihat pada pasal 1 butir 1 Undang-Undang No 36 tahun 2009, yang menjelaskan terkait kesehatan, dimana kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Rini, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada terganggunya kualitas hidup individu (Jurgensen and Petersen, 2009). Secara fisik penyakit periodontal dapat mempengaruhi fungsi oral, penampilan dan hubungan interpersonal, yang dapat menurunkan kualitas hidup terkait rongga mulut (Naito et al., 2006).

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana kesehatan, baik itu fasilitas pelayanan kesehatan maupun institusi pendidikan kesehatan yang menghasilkan para tenaga-tenaga kesehatan. Fasilitas kesehatan terdiri dari puskesmas, rumah sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) (Kemenkes RI, 2014).

Masalah kesehatan rongga mulut diketahui sebagai faktor penting yang berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi kualitas hidup terkait rongga mulut karena dapat mempengaruhi seseorang untuk menikmati hidup dan bersosialisasi. Berbagai penelitian di bidang Kedokteran Gigi membuktikan bahwa kualitas hidup seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan gigi dan mulut orang tersebut (Ettinger et al., 1987).

Banyak faktor yang menyebabkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Diantaranya adalah masyarakat belum memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal, termasuk puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang diprioritas untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat.

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No 75, 2014).

Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak hanya 4% kunjungan. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan pada 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Kunjungan penderita ke Puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Masyarakat berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas (Feblina, 2017).

Faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) adalah: faktor predisposisi sebagainya, faktor pemungkin dan faktor penguat. Andersen (1974) menggambarkan model sistem kesehatan (health believe system model) yang merupakan model kepercayaan kesehatan. Didalam model Andersen ini terdapat tiga faktor utama dalam pemanfataan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi (predisposisi characteristics), karekteristik pendukung (enabling characteristics) dan karakteristik kebutuhan (need characteristics).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rebang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tangkas Kabupaten Way Kanan (p= 0,014), Ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. (Lestari et al., 2021) berpendapat bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi sangat berhubungan erat dengan prasarana poli gigi yang kurang memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana, sikap petugas dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandora et al., 2021) yang menemukan hasil bahwa sikap petugas memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Pasar Terusan Tahun 2020.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional Analitik. Dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam & Medika, 2008).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Minasa Upa Sulawesi Selatan periode Januari – Desember 2020 berjumlah 721 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Besaran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Lemeshow. Dari perhitungan sampel didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 250 orang yang akan dipilih secara acak

Variabel

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan pelayanan yang telah diterima pada tempat atau pemberi pelayanan kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan sendiri adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memeliharan dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga dan ataupun masyarakat.

Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi, ketersediaan berbagai alat yang dibutuh di puskesmas guna menjaga kenyamanan pasien dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban. STS : Sangat Tidak Setuju, TS : Tidak Setuju, KS : Kurang Setuju, S : Setuju, SS : Sangat Setuju.

Sikap dalam pelayanan tenaga kesehatan diartikan sebagai reaksi atau respon tenaga kesehatan/perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan yang disertai dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek (pasien) sesuai dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban. STS : Sangat Tidak Setuju, TS : Tidak Setuju, KS : Kurang Setuju , S : Setuju, SS : Sangat Setuju.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 6 pertanyaan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dengan pilihan jawaban. STS : Sangat Tidak Setuju, TS : Tidak Setuju, KS : Kurang Setuju, S : Setuju, SS : Sangat Setuju.

Informasi adalah segala yang diperoleh responden mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, baik berupa iklan, brosur, internet, penyuluhan dan lain-lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan, dengan masing-masing pertanyaan diberi poin 1 jika responden menjawab Ya dan poin 0 jika responden menjawab Tidak. Pengukuran variabel dikategorikan menjadi 2, dengan menggunakan skala median. Nilai median pada variabel ini adalah 4 poin. Tidak memperoleh informasi : ≤ Median, Memperoleh informasi : ≥ Median.

Pemanfaatan kesehatan adalah responden yang memanfaatkan poliklinik gigi ≥ 2 kali dalam setahun atau memanfaatkan poliklinik gigi setiap responden mengalami keluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan responden yang kurang memanfaatkan poliklinik gigi adalah responden yang memanfaatkan poliklinik gigi hanya sekali dalam setahun atau hanya apabila dalam keadaan darurat. Memanfaatkan : ≥ 2 x setahun, Kurang Memanfaatkan : ≤ 2 x setahun.

Etika Penelitian

Lembar persetujuan atau Informed consent ini di berikan kepada responden yang akan di teliti yang memenuhi criteria inklusi dan di sertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak – hak subjek. *Anomity* (tanpa nama), dalam penelitian akan di jamin kerahasiannya data dari para responden dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden. *Confidentiality* (kerahasiaan) yaitu memberikan jaminan kerahasian hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jaminkerahasiaanya oleh peniliti.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Sarana dan prasarana, Dukungan Keluarga, Informasi, dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
18-25	56	22.4
26-30	33	13.2
31-35	74	29.6
36-40	34	13.6
>41	43	21.2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	114	45.6

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Perempuan	136	54.4
Pendidikan Terakhir		
SMA	32	12.8
S1	208	83.2
S2	10	4.0
Sarana dan Prasarana		
Baik	216	86.4
Kurang	34	13.6
Sikap		
Baik	183	73.2
Kurang	67	26.8
Dukungan Keluarga		
Baik	210	84.0
Kurang	40	16.0
Informasi		
Baik	78	31.2
Kurang	172	68.8
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Memanfaatkan	112	44.8
Kurang Memanfaatkan	138	55.2

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1. jumlah responden tertinggi pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu sebanyak 74 responden (29.6%), sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 56 responden (22.4%). Jumlah responden tertinggi pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 136 responden (54.4%), sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 114 responden (45.6%). Jumlah responden tertinggi pada responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 208 responden (83.2%), sedangkan jumlah responden terendah berada pada responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 10 responden (4.0%). Jumlah sarana dan prasarana baik yaitu sebanyak 216 responden (86.4%), sedangkan jumlah responden sarana dan prasarana kurang yaitu sebanyak 34 responden (13.6%). Jumlah sikap baik yaitu sebanyak 183 responden (73.2%), sedangkan jumlah responden sikap kurang yaitu sebanyak 67 responden (26.8%). Jumlah dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 210 responden (84.0%), sedangkan jumlah responden dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 40 responden (16.0%). Jumlah responden yang mendapatkan informasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 78 responden (31.2%), sedangkan jumlah responden yang mendapatkan informasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 172 responden (16.8%). Jumlah

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 112 responden (44.8%), sedangkan jumlah responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 138 responden (55.2%).

Adapun Hasil Crosstabulation karakteristik dengan variable pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai berikut:

Tabel 2. Crosstabulation Karakteristik Responden dengan variabel *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*

Karakteristik Responden	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
			Jenis Kelamin			
Laki-Laki	54	47.4	60	52.6	114	100.0
Perempuan	58	42.6	78	57.4	136	100.0
			Usia			
18-30 Tahun	34	47.2	38	52.8	72	100.0
31-40 Tahun	50	44.6	62	55.4	112	100.0
>41 Tahun	28	42.4	38	57.6	66	100.0
			Pendidikan Terakhir			
SMA	19	59.4	13	40.6	32	100.0
S1	87	41.8	121	58.2	208	100.0
S2	6	60.0	4	40.0	10	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang termasuk kategori memanfaatkan dan tidak memanfaatkan paling banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah masing-masing sebanyak 58 responden (42.6%) dan 78 responden (57.4%). Karakteristik responden berdasarkan usia dengan termasuk kategori memanfaatkan paling banyak terdapat pada usia 31 – 40 tahun sebanyak 50 responden (44.6%) sedangkan termasuk kategori tidak memanfaatkan paling banyak terdapat pada usia >41 Tahun sebanyak 28 responden (42.4%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan termasuk kategori memanfaatkan dan tidak memanfaatkan paling banyak yaitu pendidikan terakhir S1 masing-masing sebanyak 87 responden (41.8%) dan 121 responden (58.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Crosstabulation Karakteristik Responden dengan variabel Sarana dan Prasarana, Sikap, Dukungan Keluarga dan Informasi

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Sarana dan Prasarana						
Baik	105	48.6	111	51.4	216	100
Kurang	7	20.6	27	79.4	34	100

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Sikap						
Baik	90	49.2	93	50.8	183	100
Kurang	22	32.8	45	67.2	67	100
Dukungan Keluarga						
Baik	104	49.5	106	50.5	210	100
Kurang	8	20.0	32	80.0	40	100
Informasi						
Baik	46	59.0	32	41.0	78	100
Kurang	66	38.4	106	61.6	172	100

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memilih sarana dan prasarana kurang, terdapat 7 responden (20.6%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan dari 216 responden yang memilih sarana dan prasarana baik, terdapat 105 responden (48.6%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memilih sikap petugas kategori kurang, terdapat 22 responden (32.8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan dari 183 responden yang memilih sikap kategori baik, terdapat 93 responden (50.8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori kurang, terdapat 8 responden (20.0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan dari 210 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori baik, terdapat 104 responden (50.5%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 172 responden yang mendapatkan informasi kurang, terdapat 66 responden (38.4%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan dari 78 responden yang mendapatkan informasi baik, terdapat 46 responden (59.0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari 4 variabel independen terhadap 1 variabel yang bersifat dikotomi. Adapun hasil analisis multivariat dari variabel independen sarana dan prasarana, sikap petugas, dukungan keluarga dan informasi terhadap variabel dependen pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Multivariat Variabel yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa Tahun 2021

Variables	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KAT_Sarana dan Prasarana	1.094	.471	5.383	1	**.020**	2.985
KAT_Sikap	.707	.316	5.018	1	**.025**	2.029
KAT_DukunganKeluarga	1.360	.443	9.440	1	**.002**	**3.896**

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Variables	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KAT_Informasi	.927	.298	9.644	1	**.002**	2.526
Constant	-.923	.274	11.309	1	.001	.397

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari analisis regresi logistik diperoleh bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa (<0.05) yaitu sarana dan prasarana (0.020) dengan nilai Exp (B) 2.985, sikap petugas (0.025) dengan nilai Exp (B) 2.029, dukungan keluarga (0.002) dengan nilai Exp (B) 3.896 dan informasi (0.002) dengan nilai Exp (B) 2.526. Dari keempat variabel yang berpengaruh, didapatkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Minasa Upa dengan Exp (B) 3.896.

Pada uji regresi logistik, nilai *p* suatu variabel dapat berbeda dengan nilai *p* pada saat analisis bivariate, karena pada analisis multivariate semua variabel independen dimasukkan secara bersama-sama untuk melihat variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel dependen.

DISKUSI

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa

Sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keandalan, keakurasian, dan keamanan sarana dan prasarana yang digunakan. Sesuai perkembangannya maka pengelolaan mutu fasilitas sarana dan prasarana menjadi sangat penting (Lestari et al., 2021).

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Responden yang memiliki anggapan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di puskemas minasa upa masih kurang mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yaitu sebesar 79.4%. Selain itu, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa lebih banyak dengan memiliki anggapan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana baik yaitu sebesar 48.6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavia (2014) bahwa sarana prasarana yang tersedia pada penyedia layanan kesehatan juga menjadi faktor responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas, semakin lengkap sarana yang tersedia semakin dimanfaatakan oleh masyarakat. Ada beberapa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa disebabkan karena beberapa responden berpendapat bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di puskesmas minasa upa masih kurang baik. Ada beberapa responden yang beranggapan bahwa kelengkapan alat kesehatan yang tersedia di puskesmas masih kurang, dan ada juga responden yang merasa kurang puas dengan kamar mandi yang disediakan di puskesmas minasa upa.

Pengaruh Sikap Petugas terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapat responden terkait sikap petugas kesehatan di puskesmas minasa upa yang diberikan kepada responden. Sikap petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan responden dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. sikap petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan layanan. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Hal ini menumbuhkan pengaruh psikologis dan motivasi bagi pasien untuk memanfaatan pelayanan kesehatan yang diberikan (Muzakir, 2006).

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Responden yang memiliki anggapan bahwa sikap petugas di puskemas minasa upa masih kurang mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yaitu sebesar 67.2%. Selain itu, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa lebih banyak dengan memiliki anggapan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana baik yaitu sebesar 49.2%. Tindakan atau sikap petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien dalam pemanfaatan layanan. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada Pasien.Hal ini menumbuhkan pengaruh psikologis dan motivasi bagi pasien untuk memanfaatan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, et al., 2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa sikap petugas memiliki peran penting dalam mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2010), Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, diartikan bahwa orang tersebut mau memperhatikan objek, merespon diartikan memberikan jawaban bila ditanya, menghargai yang diartikan dengan mengajak orang lain untuk diskusi suatu masalah dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resiko.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dimana sifat dan jenis dukungannya berbeda-beda dalam berbagai tahap- tahap siklus kehidupan. Dukungan dari keluarga bertujuan untuk membagi beban juga memberi dukungan informasional dengan membuat penguatan terhadap pola-pola positif dalam upaya pencari penolong. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang masuk dalam kategori kurang di puskemas minasa upa, mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yaitu sebesar 80.0%. Selain itu, responden

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa, lebih banyak yang mendapatkan dukungan keluarga yang masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 49.5%.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang masuk dalam kategori baik sehingga responden melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa. Bentuk dari adanya dukungan keluarga untuk responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah keluarga bersedia untuk mengantar dan bersedia untuk menemani responden saat ingin melakukan kunjungan di puskesmas minasa upa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniatillah & Hayat, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* sebesar 0.004. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, et al., 2020) juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* sebesar 0.014. Hal ini membuktikan bahwa dukungan kelurga sangat penting untuk melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pengaruh Informasi terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi yang didapatkan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Responden yang memiliki informasi dalam kategori kurang terkait pelayanan kesehatan di puskemas minasa upa, mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 61.6%. Selain itu, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa, lebih banyak yang mendapatkan informasi dalam kategori baik yaitu sebesar 59.0%.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mendapatkan informasi dalam kategori baik sehingga responden melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas minasa upa. Informasi terkait pentingnya melakukan perawatan gigi dan mulut kebanyakan responden mendapatkan informasi tersebut dari koran, buku maupun tv dan internet. Hal ini yang menjadi salah satu motivasi responden untuk melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basith & Prameswari, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa terdapata hubungan yang signifikan antara kemudahan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value*= 0.000. (Fauziah, 2020) yang melakukan penelitian terkait hubungan kemudahan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, juga mendapatkan hasil yang sama, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pengaruh Sarana dan Prasarana, Sikap, Dukungan Keluarga dan Informasi terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa

Semua variabel telah diuji secara regresi logistik dan menunjukkan hasil bahwa empat variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai sig 0,020 dan nilai EXP (B) 2.985. Sikap juga memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai sig 0,025 dan nilai EXP (B) 2.029. Informasi juga memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai sig 0.002 dan nilai EXP (B) 2.526. Dukungan Keluarga juga memiliki

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai sig 0,002 dan nilai EXP. (B) 3.896. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas minasa upa dengan nilai EXP (B) 3.896.

Hasil dari analisis regresi logistik yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Dukungan keluarga berperan penting dalam keputusan seseorang dalam menggunakan atau tidak layanan kesehatan yang disediakaan oleh puskesmas. Keluarga yang mau menemani dan mengantar seseorang saat ingin melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan, merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniatillah & Hayat, 2021) yang mengatakan bahwa peran keluarga dalam perilaku pemanfaatan pelayanan sangatlah penting, keluarga berfungsi sebagai motivator terdekat untuk mendukung dan mendorong kesembuhan seseorang

Dalam penelitian ini responden perempuan paling banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan banyaknya responden yang sudah berkeluarga sehingga sulit membagi waktu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Fitriani, 2021) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Variabel dukungan keluarga merupakan variable yang paling dominan yang mempengarughi pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan nilai OR= 6.755.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memeiliki kekuranganyang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain: Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, sikap petugas, dukungan keluarga dan informasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, juga faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

KESIMPULAN

Ada pengaruh antara sarana dan prasarana, sikap, dukungan keluarga dan informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Minasa Upa.

Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Minasa Upa dengan nilai pengaruh OR yang paling tinggi sebesar 3.896, yang artinya variabel dukungan keluarga berisiko 3.896 kali lebih besar memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

DAFTAR PUSTAKA

Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(1), 52–63.

Fauziah, E. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(4), 747–758. https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial 4.41252

Feblina, ayu rahayu. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Yang Berkaitan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Tolo Kabupaten Jeneponto Tahun 2017. Jurnal Kesehatan, 93(I), 259.

Evi Fitriani. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Untuk Meningkatkan Status Gizi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Tahun 2020. Jurnal Pilar Kebidanan Namira Madina Vol. 6 .No. 1 Juni 2020.

Harahap, S. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemanfaatan UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Di Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2014 tentang Pusat kesehatan masyarakat. Jakarta: Anonim.

Kurniatillah, N., & Hayat, F. (2021). Analisis Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Klinik Sanitasi Puskesmas Oleh Keluarga Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Bta (+) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang. 1(2), 107–114.

Lestari, H., Sary, L., & Andoko, A. (2021). Analisis Faktor Pemungkin Terhadap Rendahnya Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 1(1), 40–52. https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i1.3318

Soekidjo Notoatmodjo. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Penerbit Rineka Cipta.

Nursalam, & Medika, S. (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan / Nursalam ; tim editor, Salemba Medika (S. Medika (ed.); 2nd ed.).

Rini, A. S. (2015). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta jaminan kesehatan Masyarakat. J Agromed Unila, 2(2), 128–134.

Wulandari, C., Ahmad, L. O., & Saptaputra. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah, vol. 1, no. 3.

Sandora, T., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 100–109. https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.219

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license